

## ORNAMEN MAJAPAHIT SEBAGAI INSPIRASI PADAPENCIPTAAN KRIYA KULIT “WOMEN SHOW SHOES”

### MAJAPAHIT ORNAMENT AS THE INSPIRATION FOR THE LEATHER HANDICRAFT CREATION ‘WOMEN SHOW SHOES’

Oleh: SitiRahmaWati, 13207241012, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email: [sitirahmawatisrw220595@gmail.com](mailto:sitirahmawatisrw220595@gmail.com)

#### Abstrak

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengkonsep sepatu wanita yang digunakan dalam acara *show*. Mendesain sepatu dengan inspirasi dari keindahan ornamen Majapahit, dan mencipta *women show shoes* tersebut dengan ornamen Majapahit. Penciptaan karya kulit ini berpedoman pada beberapa tahap penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi dan wawancara. Tahap perancangan berupa pembuatan sket, gambar kerja dan bentuk ornamen. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, dalam tahapan ini dilakukan proses berkarya sesuai dengan rancangan. Hasil pembuatan karya berjumlah sembilan *women show shoes* dengan 4 berjenis *wedges* dan 5 berjenis *heels*, hasil karya tersebut diantaranya: 1) *Majapahit On Fire*; 2) *Shine Of Majapahit*; 3) *Majapahit Nature*; 4) *The Power Of Golden Majapahit*; 5) *Majapahit Earth*; 6) *Majapahit Under Water*; 7) *Majapahit Dancer*; 8) *Majapahit Ethnic*; 9) *The Queen Of Majapahit*.

Kata kunci: *Women show shoes*, ornamen Majapahit, kriya kulit, *carving*

#### Abstract

*This composition for the Final Artwork Assignment aims to conceptualise women's shoes that are used during the display show. The shoes are designed with inspiration from the beauty of the Majapahit ornaments and creating women show shoes with Majapahit ornaments. This creation of the leather consisted of a few stages for this masterpiece, they are exploration, planning and formation. The exploration stage consists of literary studies, observations and interviews. The planning stage consists of the sketch creation, framework and ornament formation. The last stage is the formation stage, in this stage, the artwork process is done in accordance to the plan. The final result of the creation consists of nine women show shoes with 4 types of wedges and 5 types of heels, the final creation products include: 1) Majapahit On Fire; 2) Shine of Majapahit; 3) Majapahit Nature; 4) The Power of The Golden Majapahit; 5) Majapahit Earth; 6) Majapahit Under Water; 7) Majapahit Dancer; 8) Majapahit Dancer; 8) Majapahit Ethnic; 9) The Queen of Majapahit*

*Key words: Women show shoes, Majapahit ornaments, leather artwork, carving*

#### PENDAHULUAN

Dalam sebuah kebutuhan penampilan gaya tampilan manusia untuk kelangsungan hidupnya, bukan hanya busana yang menjadi kebutuhan pokok. Satu item lain yang melengkapi penampilan yakni alas kaki atau sepatu.

Alas kaki atau sepatu adalah salah satu aspek pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam berpenampilan dibandingkan dengan aksesoris lain, seperti tas, ikat pinggang, topi dan perhiasan dalam *fashion*. Sepatu dapat menunjang keindahan pakaian yang

dikenakan. Sepatu merupakan *icon* kecantikan wanita, bukan hanya sebagai penunjang penampilan, sepatu juga berfungsi melindungi telapak kaki ketika berjalan (Pinuji, 2009: 223).

John Lau (2012: 20) menyatakan "*In modern times, just as in the past, footwear subtly gives away secrets about the identity of its wearer*". Dalam pernyataan John Lau tersebut mengartikan bahwa di zaman modern, sama halnya di masa lalu, alas kaki memberikan rahasia tentang identitas pemakainya. Bagi manusia yang memiliki *prestisius* (sebuah persepsi yang bernilai tinggi tentang sebuah produk dimata masyarakat atau konsumen) dalam membawakan identitas dirinya akan mencari sesuatu yang lebih berkelas dan mewah. Dalam artian sesuatu yang lebih unik, elegan, maupun berbeda dengan yang lain. Atas dasar pemikiran bahwa terdapat orang-orang yang memiliki *prestisius* yang berbeda-beda disetiap individu dan bermacam-macam pula tersebut, dengan ketersediaan produk alas kaki yang terbatas di negeri sendiri maupun di mancanegara. Maka untuk memenuhi keterbatasan tersebut diperlukan adanya penciptaan alas kaki dengan sentuhan *handmade* (buatan tangan).

Keunikan dalam penciptaan sepatu yang memunculkan perbedaan sebuah

karya seni dari karya seni yang lain, yakni penciptaan karya seni sepatu dengan sebutan "*women show shoes*". Sepatu ini akan direalisasikan menggunakan bahan kulit tersamak nabati sebagai bahan utama dan kulit tersamak krom, serta kulit sintesis sebagai pendukung untuk menjadikan sepatu dengan kualitas terbaik.

Untuk menghasilkan karya seni yang mampu bersaing secara internasional maka hendaknya penciptaan karya di dukung dengan unsur kearifan lokal yang menjadikan identitas karya tersebut diciptakan. Dengan demikian unsur kearifann lokal ornamen Majapahit yang menjadi inspirasi dalam ide gagasan penciptaan "*women show shoes*". Serta memvisualisasikan ornamen tersebut dengan sentuhan *handmade* yakni hasil dari teknik carving.

Karya seni ini juga mampu memperkenalkan dan mempopulerkan ornamen kearifan lokal Indonesia melalui "*women show shoes*", agar produk Indonesia lebih dikenal di kalangan mancanegara.

## **METODE PENCIPTAAN**

### **Eksplorasi**

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data

dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004:31).

Pada penciptaan karya kerajinan kulit ini dilakukan dengan studi pustaka dan observasi langsung ke lokasi yang terdapat sepatu maupun ornamen Majapahit, serta tidak langsung yakni mencari informasi melalui internet, sosial media, buku, majalah dan katalog. Studi pustaka yang dimaksudkan adalah kegiatan mempelajari tentang sepatu yang dibutuhkan dalam acara *show*, segala hal yang terkait dengan model, warna, ornamen dalam sepatu, hingga karakteristik sepatu *show* sesuai dengan trend masa sekarang. Studi pustaka dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini, yaitu:

### **Sepatu Wanita**

Menurut Sukmo Pinuji (2009:230) ada beberapa model sepatu untuk para wanita diantaranya seperti 1) *Pump shoes*, model sepatu dengan desain punggung kaki terbuka dan tidak memiliki hak, dengan ujung kaki yang tertutup setengah dari punggung kaki: 2) *Boot*, model sepatu yang tertutup secara keseluruhan dan ada sebagian model boot yang hanya sampai pergelangan kaki (mata kaki), sampai setengah betis dan ada yang sampai lutut;

3) *Wedges heel*, model sepatu dengan hak yang mempunyai ukuran yang sama dari depan sampai belakang dan menyatu dengan sol sepatu; 4) *Flat shoes*, model sepatu yang tidak terdapat hak karena permukaan sol pada sepatu ini datar menyentuh lantai.

Beberapa bentuk variasi heel menurut Olivier Gervat, (2009:51) adalah “*round heel, classic heel, filled-in heel, angled heel, wedge heel, wooden heel, conical heel, bobbin heel*”. Didukung dengan pendapat John Lau (2012: 24-25) menyatakan “*the major difference in the design of women`s shoes, compared to that of men`s, are the variations in heel shape and size that are available to designer*”. Dengan artian bahwa perbedaan utama dalam desain sepatu wanita dibandingkan dengan sepatu lelaki, adalah variasi dari bentuk tumit atau hak dan ukuran yang tersedia untuk diciptakan.

### **Ornamen Majapahit**

Ornamen dapat dibuat dengan berbagai macam cara seperti digambar, dipahat, maupun dicetak. Hal ini untuk meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni (Susanto, 2011: 284).

Soepratno, B.A. (1984:28 Jilid 2) mengungkapkan bahwa ciri-ciri motif ornamen Majapahit yakni semua bentuk

ukiran daun, bunga dan buah berbentuk cembung dan cekung (campuran). Ia juga mengemukakan ciri-ciri khusus dari motif ini yakni dengan adanya angkup, jambul bersusun yang terletak di muka pada daun pokok, daun trubus, simbar, benangan, pecahan.

### **Desain**

Desain berasal dari kata *designo* yang merupakan bahasa Italia. Arti dari kata tersebut adalah gambar. Kata ini diberi makna baru dalam bahasa Inggris pada abad ke-17, yang dipergunakan untuk *school of design* pada tahun 1836. Makna baru tersebut dalam praktik sering dimaknai dengan *craft*. Berkat jasa Ruskin dan Morris (tokoh gerakan anti industri di Inggris pada abad 17 ke-19) kata desain diberi “bobot” yaitu *art and craft* yaitu paduan antara seni dan keterampilan (Ali Sulchan, 2011: 5).

Menurut Susanto (2011: 102) desain merupakan ekspresi rancangan seniman dalam berkarya yang mengkolaborasikan berbagai elemen dan unsur yang mendukung.

Sama halnya dalam membuat karya seni, tentu akan membutuhkan bahan atau unsur-unsur dalam mendesain karya seni seperti, bentuk, garis, ukuran, arah, warna, *value*, tekstur, ruang (Sanyoto, 2010: 8).

### **Kriya Kulit (Tersamak)**

Benda-benda hasil kerja perajin yang selama ini biasa disebut hasil kerajinan, sesungguhnya adalah juga benda-benda kriya. Beberapa sumber menyebutkan konsep kriya memiliki arti yang sama dengan *craft*. Istilah tersebut dipergunakan untuk menyebutkan suatu cabang seni yang mengutamakan keterampilan tangan dibanding ekspresi (Feldman, 1967:144).

Dalam menghasilkan kerajinan yang berkualitas, hal yang harus diperhatikan adalah aspek bahan yang digunakan sesuai dengan tujuan penciptaan tersebut. Seperti penggunaan bahan kulit sapi yang di samak nabati dengan tujuan untuk bahan kulit yang distempel. Kulit yang baik mempunyai kadar lemak kira-kira 6-8%, berwarna asli atau dicat dengan anilin dan hasil dari penyamakan nabati.

### **Teknik Carving**

Menurut Saraswati (1996: 8) teknik *carving* pada kulithanya dapat dikerjakan pada kulit yang disamak nabati (*vegetable tanned*). Menurut Wijono dan Soedjono (1983: 14) ada dua macam perkakas yang digunakan, yaitu perkakas dasar dan perkakas pembantu. Perkakas dasar terdiri dari landasan untuk bekerja (marmer), palu dari kayu, pipa pelobang 2 mm dan 3mm, jarum anyam kulit atau jarum anyam hias, penarik garis dengan

pisaunyayang tajam, batu asah ameril, dan stampel hias dengan berbagai bentuk. Sedangkan perkakas pembantu terdiri dari stampel hias bentuk-bentuk lain ataufhusus, mistar baja, roda rader untuk menghias sisi tepi, pisau kulit tahan karat,sepons dan tempat air untuk membasahi kulit, dan alat-alat menggambar.

### **Perancangan**

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004:31).

Dalam melakukan perancangan kriya kulit ini, dipertimbangkan beberapa hal diantaranya; aspek fungsi, ergonomi, estetis bahan dan teknik.

Tahap selanjutnya dalam proses perancangan ini meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan model “*women show shoes*”, perancangan gambar kerja “*women show shoes*”, dan perancangan ornamen “*women show shoes*”. Gambar ornamen menyesuaikan gambar kerja dari model “*women show shoes*”. Dalam penciptaan produk kriya kulit “*women show shoes*”, terdapat 9 model “*women*

*show shoes*”berjenis 5 *heels* dan 4 *wedges*. Dari 9 model “*women show shoes*” tersebut memiliki arti dan karakteristik berbeda-beda. Setiap satu model “*women show shoes*” terdapat 3 macam sketsa alternatif dengan jumlah total 27 sketsa alternatif. Kemudian dipilih 9 sketsa terbaik dengan mempertimbangkan unsur-unsur desain dan prinsip desain. Setelah 9 sketsa terpilih, tahap selanjutnya pembuatan gambar kerja berupa gambar potongan pola dari setiap model “*women show shoes*”, dari hasil potongan pola model yang berbeda-beda, selanjutnya yakni pembuatan ornamen menyesuaikan potongan pola tersebut.

### **Perwujudan**

Pada tahap ini membahas tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan “*women show shoes*” dan tahap pembuatan ornamen dengan teknik *carving*. Tahap perwujudan dimulai dari pembuatan model pola sesuai sket terpilih menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses pengalihan gagasan dari gambar teknik dilakukan secara rinci dan detail, bermula dari perumusan masalah hingga solusi pemecahannya lengkap dengan gambar kerja, gambar ornamen potongan pola dan ukuran. Tahap ini bermaksud untuk meneliti segi fungsi,

ergonomi, dan estetis pada karya tersebut. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mewujudkan “*women show shoes*”.

## HASIL KARYA

### 1. *Majapahit On Fire*



Gambar 1: *Majapahit On Fire*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* ini mengartikan semangat Majapahit yang membara. Dapat diketahui dari pengaplikasian warna merah yang mengartikan keberanian dan warna coklat muda atau *cream* sebagai penyelemat atau kestabilan dari keberanian tersebut. Tergambarkan dari bagian sisi luar mendominasi dengan warna merah keberanian yang selalu ditunjukkan, akan tetapi diimbangi dengan warna coklat muda di bagian sisi dalam bahwa didalam keberanian harus tetap terjaga kestabilan agar kedua hal tersebut seimbang. Serta memiliki hiasan pada bagian tepi yakni benang jahit yang disimpul mengelilingi bentuk potongan kulit. Serta hasil jahitan manual yang menyatukan kedua bagian kulit dengan jahitan silang pada belakang

dan depan. Pewarnaan yang digunakan dalam *Majapahit On Fire* ini adalah *water based dyes* warna merah tua dan *acrylic laquer*.

Ukuran “*women show shoes*” ini adalah 39. Berjenis *wedge* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 4$  cm x 12 cm. Berbahan kulit nabati dan kulitsintetis.

### 2. *Shine Of Majapahit*



Gambar 2: *Shine Of Majapahit*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* ini mengartikan sinaran dari Majapahit atau Majapahit bersinar. Dengan warna kuning dan orange yang mendominasi pada sekeliling ornamen diibaratkan pancaran sinar matahari sebagai Majapahit yang terpancar sinarnya ke seluruh permukaan *women show shoes* ini. Serta dilengkapi dengan pengaplikasian tata timbul yang menambah efek *blink-blink* sebagai efek dari pancaran sinar tersebut. Pewarnaan yang digunakan dalam *Shine Of Majapahit* ini adalah roapas spiran. Warna orange yang dihasilkan adalah campuran dari warna merah dan kuning. Serta penggunaan

*antique dye* dan *acrylic laquer*. Pusat dari ornamen berada pada sisi tengah bagian belakang tepat dibawah tumit kaki. Dan memiliki pengait gesper berjumlah 5 pada satu bagian, sehingga sepasang memiliki 10 gesper yang terletak tepat di tengah depan, sehingga gesper dapat diperkecil maupun diperbesar sesuai dengan ukuran kaki pengguna.

Ukuran "*women show shoes*" ini adalah 40. Berjenis *wedge* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 3. *Majapahit Nature*



Gambar 3: *Majapahit Nature*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* ini melambangkan alam Majapahit dengan pengaplikasian warna hijau dari roapas spiran. Warna hijau yang dihasilkan adalah campuran dari warna biru dan kuning. Pewarna ini hanya bisa tercampur dengan sesama jenisnya yakni sesama roapas spiran. Dalam desain ornamen yang ada pada *Majapahit Nature* ini pada bagian

depan, terdapat pecahan yang sedikit membelah. Hal itu dikarenakan untuk kenyamanan saat pemakaian dan penyeimbang dari desain *women show shoes* yang terdapat celah-celah samping bagian dalam dan luar. Serta mengaplikasikan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Serta tinta timbul warna hijau untuk menghasilkan efek *blink-blink*. Pengait dalam *Majapahit Nature* ini menggunakan 2 tali elastis yang mengikat di bagian pergelangan tumit.

Ukuran "*women show shoes*" ini adalah 39. Berjenis *wedge* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 12 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 4. *The Power Of Golden Majapahit*



Gambar 4: *The Power Of Golden Majapahit*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* dengan judul *The Power Of Golden Majapahit* ini menggambarkan kekuatan dari masa keemasan atau kejayaan Majapahit. Kekuatan tersebut tergambar dari

ketebalan pada sol *women show shoes*. Pada masa kejayaan Majapahit, tergambar dari bahan kulit tersamak krom warna emas. Serta didukung dengan desain model *women show shoes* yang terkesan berdiri tegak seperti tameng. Pewarnaan yang digunakan dalam *The Power Of Golden Majapahit* ini adalah *acrylic laquer*.

Ukuran "*women show shoes*" ini adalah 40. Berjenis *wedge* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 5$  cm x 14 cm. Berbahan kulit nabati, kulit sintetis dan kulit krom dengan warna emas.

### 5. *Majapahit Earth*



Gambar 5: *Majapahit Earth*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* ini menggambarkan tentang bumi Majapahit. Dengan adanya warna coklat pada *women show shoes* ini mengartikan sebagai tanah Majapahit. Terdapat gasper yang mengaitkan di pergelangan kaki di bagian sisi dalam *women show shoes*. Peletakan gasper di bagian sisi dalam. Pewarnaan yang digunakan adalah *water based dyes* atau pewarna berbasis air berwarna coklat tua. Selain itu, *Majapahit Earth*

mengaplikasikan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir.

Ukuran "*women show shoes*" ini adalah 38. Berjenis *heel* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 6. *Majapahit Under Water*



Gambar 6: *Majapahit Under Water*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* ini menggambarkan Majapahit dibawah air. Dengan demikian pengaplikasian warna yang digunakan adalah biru dan hitam dari roapas spiran. Warna biru pada dapat sebagai simbol dari air dan warna hitam menggambarkan kekeruhan dibawah air. Pengaplikasian dari kedua warna tersebut tercampur tidak rata seakan menggambarkan suasana dibawah air. Penyelesaian akhir menggunakan *acrylic laquer* dan memiliki pengait tali elastis berwarna hitam. Serta beberapa aksesoris manik-manik berbentuk lingkaran kecil yang terpasang pada ujung tali elastis. Hal itu mengartikan bahwa dibawah dasar permukaan, terdapat sedikit kotoran kecil yang meyatu dengan air.

Ukuran “*women show shoes*” ini adalah 39. Berjenis *heel* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 7. *Majapahit Dancer*



Gambar 7: *Majapahit Dancer*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* dengan judul *Majapahit Dancer* ini menggambarkan hiasan belakang yang selalu bergerak seperti penari saat *women show shoes* digunakan. Dalam *Majapahit Dancer* ini memiliki arti bahwa dalam masa keterpurukan atau masa-masa sulit yang tergambar dari warna hitam, hendaklah setia dengan keoptimisan yang membuat bertahan dalam masa tersebut. Keoptimisan itu tergambar pada hiasan belakang yang terlihat layaknya penari yang selalu bergerak. Dalam artian bahwa mereka yang bertahan dalam masa itu selalu bergerak mencari jalan keluar dari masa keterpurukan. Warna hitam yang dihasilkan dari roapas spiran. Serta mengaplikasikan *antique dye* dan *acrylic*

*laquer* sebagai penyelesaian akhir. Pengait dalam *Majapahit Dancer* menggunakan tali elastis hitam yang terletak pada bagian depan.

Ukuran “*women show shoes*” ini adalah 40. Berjenis *heel* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 8. *Majapahit Ethnic*



Gambar 8: *Majapahit Ethnic*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma, Desember 2017)

*Women show shoes* dengan judul *Majapahit Ethnic* ini mengartikan tentang etnis Majapahit. Tergambarkan dari beberapa bentuk runcing yang menjulur ke atas dan beberapa perbedaan warna yang bersatu. Pewarnaan yang digunakan adalah roapas spiran. Hasil campuran dari merah dan biru dengan beberapa perbedaan perbandingan *acrylic laquer* sebagai penyelesaian akhir. Serta memiliki pengait tali elastis pada bagian belakang.

Ukuran “*women show shoes*” ini adalah 39. Berjenis *heel* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati dan kulit sintetis.

### 9. *The Queen Of Majapahit*



Gambar 9: *The Queen Of Majapahit*  
(Sumber: Dokumentasi Siti Rahma,  
Desember 2017)

*Women show shoes* dengan judul *The Queen Of Majapahit* ini adalah ratu dari Majapahit. Dengan model semi boot panjang hingga diatas lutut dan bagian belakang terbuka, *women show shoes* ini dikombinasi dengan kulit tersamak warna emas yang memiliki arti berharga.

Ukuran “*women show shoes*” ini adalah 39. Berjenis *heel* dan memiliki ketinggian hak  $\pm 3$  cm x 10 cm. Berbahan kulit nabati, kulit sintetis dan kulit krom berwarna emas.

### KESIMPULAN

1. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berjudul “Ornamen Majapahit sebagai

Inspirasi pada Penciptaan Kriya Kulit *Women Show Shoes*” bertujuan untuk mengkonsep *women show shoes* berbahan kulit tersamak nabati (*vegetable-tanned leather*) kombinasi kulit tersamak krom (*chrome-tanned leather*) dan kulit tersamak sintesis (*synthetic-tanned leather*) dengan ornamen Majapahit, mendesain model *women show shoes*, dan mewujudkan konsep tersebut. Selain itu, konsep ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan ornamen Majapahit Indonesia agar lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara melalui hasil kriya kulit “*women show shoes*” dengan teknik *carving*.

2. Pembuatan TAKS ini melalui beberapa tahapan, tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi mengenai sepatu wanita, ornamen Majapahit, desain, kriya kulit dan keknik *carving*. Tahap perencanaan adalah perolehan butir penting dari hasil analisis sumber informasi pada tahap eksplorasi. Pada tahap perencanaan berisi tentang 1) aspek

dalam perancangan *women show shoes* diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik, 2) perancangan model meliputi desain alternatif, desain terpilih, gambar kerja, serta pembuatan ornamen Majapahit. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan dimana tahap ini adalah tahap memvisualisasikan tahap perencanaan meliputi: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola dasar, memindahkan pola ke kulit, memotong kulit berdasarkan pola dasar, membuat gambar ornamen pada pola dasar, menyalin gambar ornamen ke kertas kalkir, membasahi kulit dengan spray, memindahkan gambar ornamen ke kulit yang akan di *carving*, menyayat kulit dengan *swifel knife*, menatah, memotong kulit berdasarkan ornamen, merapikan bagian tepi kulit, pewarnaan, menjahit, proses perakitan, dan penyelesaian akhir

3. Semua karya *women show shoes* ornamen Majapahit dengan teknik *carving* ini menggunakan bahan kulit tersamak nabati, kulit tersamak sintetis dan kulit tersamak krom. Serta mengaplikasikan beberapa warna dari pewarnaan roapas spiran roapas spiran *alcohol based dyes* atau pewarna berbasis alkohol hingga *water based dyes, antique dye* dan *acrylic laquer*.

Dari beberapa pengaplikasian tersebut, warna yang dihasilkan mempunyai cerita masing-masing dari setiap *women show shoes*. Jumlah total *women show shoes* ini sebanyak 9 pasang, diantaranya 4 berjenis *wedges* dan 5 berjenis *heels*. Dengan ukuran nomor kaki 38 sebanyak 1 pasang, nomor 39 sebanyak 5 pasang, dan nomor 40 sebanyak 3 pasang. Berikut adalah identitas 9 ornamen Majapahit dalam *women show shoes* dengan teknik *carving*, antara lain: 1) *Majapahit On Fire*; 2) *Shine Of Majapahit*; 3) *Majapahit Nature*; 4) *The Power Of Golden Majapahit*; 5) *Majapahit Earth*; 6) *Majapahit Under Water*; 7) *Majapahit Dancer*; 8) *Majapahit Ethnic*; 9) *The Queen Of Majapahit*.

#### Daftar Pustaka

- Feldman, B.F. 1967. *Art As Image and Idea*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gerval, Olivier. 2009. *Studies in Fashion: Fashion Accessories*. Singapore: Page one Publishing.
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Lau, John. 2012. *Basics Fashion Design 09: Designing Accessories*. United Kingdom: AVA Publishing SA
- Pinuji, Sukmo. 2009. *Female Facts*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

- Sanyoto, S.E. 2010. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Saraswati. 1996. *Seni Mengempa Kulit*. Jakarta: PT. Bhratara Niaga Media.
- Soedjono, B.Sc dan Ign Wijono, B.E. 1983. *Kerajinan Kulit: Keterampilan Membuat Barang Dari Kulit*. Yogyakarta: CV Nur Cahya.
- Soepratno, B.A. 1984. *Ornamen Ukir Kayu Majapahit Jilid 2*. Semarang: PT. Effhar Semarang.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kriya (Suatu Pengantar)*. Malang: Aditya. Media Publishing.
- Susanto, Mikke. 2011. *“Diksirupa: kumpulan istilah dan gerakan seni rupa”*. Yogyakarta: Dictirt Lab dan Djagad Art House.